

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V DI SEKOLAH DASAR

SKRIPSI

Oleh

TIARA FARASHINTA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V DI SEKOLAH DASAR

Oleh

TIARA FARASHINTA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berbicara dan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Bumirejo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis adanya pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap keterampilan berbicara dan motivasi belajar peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalen control grup design*. Populasi penelitian berjumlah 40 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *sampling* jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Teknik analisis data menggunakan uji regresi sederhana dan uji statistik *t-test sparated varians*. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan pada nilai keterampilan berbicara $F_{hitung} = 9,62 \geq F_{tabel} = 4,41$ sedangkan pada nilai motivasi belajar $F_{hitung} = 5,99 \geq F_{tabel} = 4,41$ dan rata-rata *N-Gain* untuk keterampilan berbicara menunjukkan antara *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yaitu 0,54 dengan kategori “Tinggi” dan rata-rata *N-Gain* antara *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol yaitu 0,41 dengan kategori “Sedang”. Selisih *N-Gain* kedua kelompok yaitu 0,13 dan rata-rata *N-Gain* untuk motivasi belajar menunjukkan antara *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yaitu 0,80 dengan kategori “Tinggi” dan rata-rata *N-Gain* antara *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol yaitu 0,53 dengan kategori “Sedang”. Selisih *N-Gain* kedua kelompok yaitu 0,17. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara dan motivasi belajar di kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Kata kunci: motivasi belajar, keterampilan berbicara, model pembelajaran *student facilitator and explaining*, pengaruh.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF USING THE STUDENT FACILITATOR LEARNING MODEL AND EXPLANATION ON SKILLS SPEAKING AND LEARNING MOTIVATION OF STUDENTS CLASS V ELEMENTARY SCHOOL

By

TIARA FARASHINTA

The problem in this research is the low speaking skills and learning motivation of the fifth grade students of SD Negeri 1 Bumirejo. The purpose of this study was to describe and analyze the influence and significant increase in the application of the student facilitator learning model and explain students' speaking skills and learning motivation. This type of research is a quantitative research with an experimental approach. The research design used is the non-equivalent control group design. The research population consisted of 40 students. The research sampling technique used saturated sampling. Data collection techniques were carried out using test and non-test techniques. The data analysis technique used a simple regression test and a separate variance t-test statistical test. The results of the simple regression test show that the value of speaking skills $F_{count} = 9.62 \geq F_{table} = 4.41$ while the value of learning motivation $F_{count} = 5.99 \geq F_{table} = 4.41$ and the average N-Gain for speaking skills shows between pretest and the experimental group's posttest was 0.54 in the "High" category and the average N-Gain between the pretest and posttest of the control group was 0.41 in the "Medium" category. The difference in the N-Gain of the two groups is 0.13 and the average N-Gain for learning motivation shows between the pretest and posttest of the experimental group, namely 0.80 in the "High" category and the average N-Gain between the pretest and posttest of the control group, namely 0.53 with the category of "Medium". The difference in the N-Gain of the two groups is 0.17. This shows that the increase in speaking skills and learning motivation in the experimental group is higher than the control group.

Keywords: learning motivation, speaking skills, student facilitator and explaining learning model, influence.

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V DI SEKOLAH DASAR

Oleh

TIARA FARASHINTA

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
STUDENT FACILITATOR AND
EXPLAINING TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA DAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS V DI SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Tiara Farashinta**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1953053006

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Hasan Hariri, S.Pd., MBA, Ph.D.
NIP 19670521 20012 1 001

Pembimbing II

Nindy Profithasari, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0024089205

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

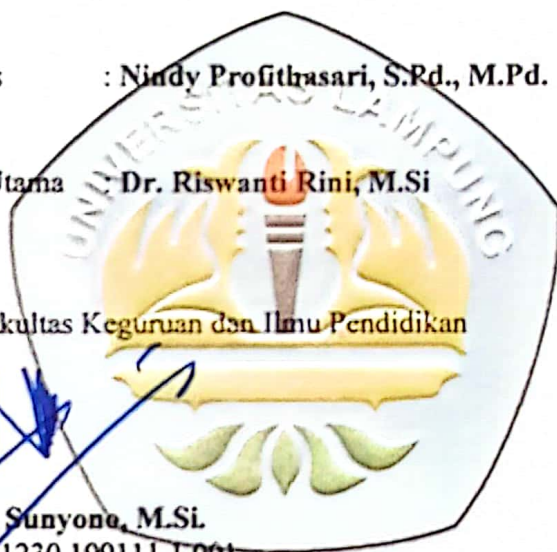
Ketua : Hasan Hariri, S.Pd.,MBA, Ph.D

Sekretaris : Nindy Profithasari, S.Pd., M.Pd.

Penguji Utama : Dr. Riswanti Rini, M.Si

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyona, M.Si
NIP. 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 6 April 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Farashinta

NPM : 1953053006

Program Studi : S – 1 PGSD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Keterampilan Berbicara dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 15 Maret 2023
Yang Membuat Pernyataan



Tiara Farashinta
1953053006

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Tiara Farashinta, dilahirkan di Sumberejo, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung pada tanggal 04 September 2001. Peneliti merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Heriyanto dan Ibu Eko Nurhayati. Peneliti menyelesaikan pendidikan formal:

1. TK Negeri Pagelaran, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, lulus pada tahun 2007
2. SD Negeri 3 Bumiratu, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, lulus pada tahun 2013.
3. SMP Negeri 1 Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, lulus pada tahun 2016.
4. SMA Negeri 1 Pagelaran, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, lulus pada tahun 2019.

Tahun 2019, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa didik Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPN). Selama menjadi mahasiswa, peneliti mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) dan Racana Ki Hajar Dewantara – R.A Kartini.

MOTTO

“Balas dendam terbaik adalah menjadikan dirimu lebih baik”

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang. Sujudsyukur kusembahkan kepadamu Ya Allah, telah engkau berikan aku kesempatan untuk sampai ke titik ini. Segala puji hanya milik engkau Ya Allah, bersama keridhaanmu, kupersembahkan skripsi ini kepada:

Kedua Orang Tuaku, Ibuku Eko Nurhayati dan Bapakku Heriyanto,
Terima kasih telah senantiasa mendidik, memberikan cinta yang luar biasa, kasih sayang yang tak terhingga, memberikanku motivasi serta dukungan yang luar biasa, selalu bekerja keras untuk memenuhi kebutuhanku dan selalu mendoakan kebaikan untuk kesuksesanku.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan hidayah- Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Keterampilan Berbicara dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dalam penyusunan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan UniversitasLampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat gunasyarat skripsi.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna skripsi.
5. Bapak Hasan Hariri, S.Pd.,MBA.,Ph.D. Dosen Pembimbing I yang telah membimbingdengan penuh kesabaran, mengarahkan dengan sebagaimana mestinya serta memberikan motivasi-motivasi guna untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Nindy Profithasari, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, mengarahkan dengan sebagaimana

mestinya serta memberikan motivasi-motivasi guna untuk penyempurnaan skripsi ini.

7. Ibu Dr Riswanti Rini, M.Si., Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran-saran yang membangun untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen, serta staf S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam segala hal mengenai pengetahuan maupun pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebagaimana mestinya.
9. Kepala SD Negeri 1 Bumirejo, Ibu Mistiatini, S.Pd.SD yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Kepala SD Negeri 1 Karang Sari, Bapak Edi Purwono, S.Pd.SD yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan uji instrumen penelitian,
11. Pendidik dan Tenaga Kependidikan, staf serta peserta didik SD Negeri 1 Bumirejo yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam pelaksanaan penelitian serta penyusunan skripsi ini.
12. Kepada Pemilik NPM 2013053129 terima kasih telah menjadi salah satu motivasi terbesar dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada teman – teman seperjuangan, Gusti Ayu, Mutiara, Shanty, Amri, Sania, Vivi, Ismi, Dina terima kasih telah memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
14. Teman-teman PGSD Kelas C angkatan 2019, terima kasih telah memberikan motivasi dan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
15. *Last but not least, I wanna thank me I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive. I wanna thank me for tryna do more right than wrong I wanna thank me for just being me at all times.*

Bandar Lampung, 15 Maret 2023
Yang Membuat Pernyataan

Tiara Farashinta
NPM 1953053006

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Pengertian Belajar dan Pembelajaran	9
1. Belajar	9
2. Pembelajaran	10
B. Motivasi Belajar	11
1. Pengertian Motivasi Belajar	11
2. Indikator Motivasi Belajar.....	12
3. Fungsi Motivasi Belajar	13
4. Macam-Macam Motivasi Belajar	15
C. Keterampilan Berbicara	16
1. Pengertian Keterampilan Berbicara	16
2. Tujuan dari Berbicara.....	17
3. Faktor yang Memengaruhi Keterampilan Berbicara.....	19
4. Aspek Penilaian dalam Keterampilan Berbicara	20
D. Model Pembelajaran	23
E. Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining	23
1. Pengertian Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining	23
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining	24
3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining	26
4. Teori yang mendasari Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE)	29
F. Pembelajaran Tematik	29
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	29
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	30
3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik	31

G. Penelitian Relevan	32
H. Kerangka Pikir.....	34
I. Hipotesis Penelitian	36
III. METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian	37
B. <i>Setting</i> Penelitian	38
C. Prosedur Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel.....	39
1. Populasi	39
2. Sampel.....	39
E. Variabel Penelitian	40
1. Variabel Terikat (<i>Dependent</i>).....	41
2. Variabel Bebas (<i>Independent</i>)	41
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	41
1. Definisi Konseptual Variabel	41
2. Definisi Operasional.....	42
G. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Wawancara	45
2. Kuesioner / Angket	45
3. Observasi.....	46
4. Dokumentasi.....	46
H. Instrumen Penelitian	46
1. Uji Coba Instrumen Penelitian	46
2. Instrumen Kuesioner Observasi Penilaian Aktivitas Peserta Didik	47
I. Uji Persyaratan Instrumen	49
1. Uji Validitas Instrumen	49
2. Uji Reliabilitas	50
J. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	52
1. Teknik Analisis Data	52
2. Uji Persyaratan Analisis Data.....	55
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
1. Hasil Penelitian	58
2. Pembahasan	77
3. Keterbatasan Penelitian.....	82
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Penilaian Keterampilan Berbicara dengan berpidato Bahasa Indonesia.....	3
2. Indikator Motivasi Belajar menurut Wahyuningsih (2020)	12
3. Indikator keterampilan berbicara menurut Wijayanti (2020)	20
4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining.....	26
5. Data jumlah sampel peserta didik kelas V SD Negeri 1 Bumirejo 2022/2023	40
6. Skoring Kuesioner Motivasi Belajar Peserta Didik	44
7. Kisi-Kisi instrument Motivasi Belajar	47
8. Kisi-kisi penilaian aktivitas peserta didik dengan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining.....	48
9. Rubrik penilaian aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran student facilitator and explaining	48
10. Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Berbicara	49
11. Hasil Uji Validitas Instrumen angket Motivasi Belajar	50
12. Kriteria Interpretasi Koefisien R.....	51
13. Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar	51
14. Persentase Ketuntasan Motivasi Belajar	53
15. Persentase Ketuntasan Motivasi Belajar	54
16. Interpretasi Aktivitas Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining.....	55
17. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	59
18. Deskripsi Hasil Observasi Keterampilan Berbicara.....	60
19. Deskripsi Hasil Angket Motivasi belajar	60
20. Distribusi Frekuensi Data Pretest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Keterampilan Berbicara.....	61
21. Distribusi Frekuensi Data Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Keterampilan Berbicara.....	63
22. Rata-rata Hasil Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Keterampilan Berbicara.....	64
23. Nilai N-Gain Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	66
24. Distribusi Frekuensi Data Pretest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	67
25. Distribusi Frekuensi Data Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	68
26. Rekapitulasi Nilai Pre-test dan Post-Test Motivasi Belajar	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konsep variabel	35
2. Desain eksperimen	37
3. Grafik Histogram Nilai Pretest Kelompok Eksperimen.....	62
4. Grafik Histogram Nilai Pretest Kelompok Kontrol	62
5. Grafik Histogram Nilai Posttest Kelompok Eksperimen	64
6. Grafik Histogram Nilai Pretest Kelompok Kontrol	64
7. Grafik Perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.	65
8. Diagram Perbandingan Rata-rata N-Gain Peserta Didik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	67
9. Grafik Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen.....	67
10. Grafik Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Kontrol	68
11. Grafik Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen	69
12. Grafik Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Kontrol.....	69
13. Perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
SURAT-SURAT PENELITIAN	
1. Surat Penelitian Pendahuluan	100
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	101
3. Surat izin uji coba instrumen	102
4. Surat Balasan Uji Coba Instrumen.....	103
5. Surat Izin Penelitian	104
6. Surat Balasan Izin Penelitian	105
7. Surat Balasan Izin Penelitian	106
PROFIL SEKOLAH	
8. Profil SDN 1 Bumirejo	109
9. Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah Metro Pusat	110
10. Data Peserta Didik SDN 1 Bumirejo	111
11. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 1 Bumirejo	112
PERANGKAT PEMBELAJARAN	
12. RPP Penelitian	115
13. Silabus Penelitian.....	112
14. Data Hasil Penilaian Tengah Semester Bahasa Indonesia (PTS) kelas V SDN 1 Bumirejo tahun pelajaran 2022/2023	131
15. Lembar observasi keterampilan berbicara.....	133
16. Angket motivasi belajar.....	135
17. Hasil Wawancara dengan Wali kelas V SD Negeri 1 Bumirejo Tahun Ajaran 2022/2023	132
18. Jadwal turun lapangan.....	140

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

19. Lembar hasil observasi peserta didik VA pre-test	143
20. Lembar hasil observasi peserta didik VB pre-test	144
21. Lembar hasil observasi peserta didik VA post-test.....	145
22. Lembar hasil observasi peserta didik VB post-test.....	146
23. Hasil pengisian angket kelas V pre-test	147
24. Hasil pengisian angket kelas V post-test.....	151

DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS

25. Perhitungan Uji validitas Instrumen Valid	165
26. Perhitungan Uji validitas Instrumen Tidak Valid	166
27. Perhitungan Rumus Alpha Cronbach.....	167
28. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar	171
29. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar	172

DATA VARIABEL X DAN Y

A. MOTIVASI BELAJAR

30. Hasil Pretest Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol.....	175
31. Hasil Posttest Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol	176
32. Hasil Pretest Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen.....	177
33. Hasil Posttest Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen.....	178
34. Nilai posttest dan pretest kelompok Eksperimen dan Kontrol Motivasi Belajar	179
35. Perhitungan Deskripsi Data Penelitian Motivasi Belajar	180
36. Nilai N-Gain Kelompok Kontrol Motivasi Belajar	182
37. Nilai N-Gain Kelompok Eksperimen Motivasi Belajar.....	183
38. Hasil Penilaian Aktivitas Pendidik	184
39. Hasil Penilaian Aktivitas Peserta Pendidik.....	185
38. Uji Normalitas Hasil Pretest Kelompok Eksperimen	186
39. Uji Normalitas Hasil Pretest Kelompok Kontrol	187
40. Uji Normalitas Hasil Posttest Kelompok Eksperimen	189

40. Uji Normalitas Hasil Posttest Kelompok Kontrol.....	192
41. Hasil Uji Homogenitas Pretest	195
42. Hasil Uji Homogenitas Posttest.....	196
43. Uji Hipotesis.....	197
B. KETERAMPILAN BERBICARA	
44. Hasil Nilai Keterampilan Berbicara Kelas Kontrol.....	198
45. Hasil Nilai Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen.....	199
46. Nilai posttest dan pretest kelompok Eksperimen dan Kontrol Keterampilan Berbicara	200
47. Perhitungan Deskripsi Data Penelitian Keterampilan Berbicara	201
48. Nilai N-Gain Kelompok Kontrol Keterampilan Berbicara	203
49. Nilai N-Gain Kelompok Eksperimen Keterampilan Berbicara	204
50. Hasil Penilaian Aktivitas Pendidik	205
51. Hasil Penilaian Aktivitas Peserta Pendidik.....	206
52. Uji Normalitas Hasil Pretest Kelompok Eksperimen	207
53. Uji Normalitas Hasil Pretest Kelompok Kontrol	210
54. Uji Normalitas Hasil Posttest Kelompok Eksperimen	213
55. Uji Normalitas Hasil Posttest Kelompok Kontrol.....	216
56. Hasil Uji Homogenitas Pretest	219
57. Hasil Uji Homogenitas Posttest.....	220
58. Uji Hipotesis.....	221
59. Uji T	224
 TABEL – TABEL STATISTIK	
60. Tabel Nilai- Nilai r Product Moment	226
61. Tabel Nilai- Nilai Chi Kuadrat (x2)	227
62. Tabel 0 – Z Kurva Normal	228
63. Tabel Distribusi F (Probabilitas 0,05)	229
64. Tabel Nilai Distribusi t	230

DOKUMENTASI PENELITIAN

65. Pelaksanaan Uji Intrumen di SDN 1 Karang Sari.....	231
66. Pelaksanaan Pretest untuk Kelas Kontrol dan Eksperimen	232
67. Pelaksanaan Pembelajaran	233
68. Pelaksanaan Posttest untuk Kelas Kontrol dan Eksperimen	234

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia, karena didalam pendidikan tersebut manusia mendapatkan berbagai macam pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap. Hal tersebut juga di perkuat dengan penelitian Harun (2021) yaitu pendidikan adalah sarana bagi seseorang untuk memfasilitasi perkembangan secara utuh, dan untuk meraih masa depan yang kompetitif serta memiliki karakter yang baik. Pendidikan sendiri memberikan pengetahuan dengan segala aspek yang berupaya dapat meningkatkan kualitas dalam diri manusia.

Meningkatkan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak yang terlibat didalam pendidikan khususnya pendidik dan peserta didik hal tersebut seperti yang di kemukakan oleh Rahman (2022) Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan manusia yang kreatif dan inovatif memerlukan proses pembelajaran yang efektif, oleh karena itu diperlukan seperangkat perencanaan yang sesuai dengan proses pembelajaran yang diharapkan.

Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai acuan dalam menetapkan tujuan, isi, bahan, dan strategi pada setiap proses pembelajaran berlangsung. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan untuk merubah pendekatan pembelajaran

yang berpusat pada pendidik (*teacher centered*) menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*).

Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting peranannya dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran terdapat yang namanya belajar mengajar, menurut Nurlaila (2018) menyatakan bahwa pendidik yang baik akan bisa membuat perencanaan untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakspeserta didikan, jadi tidak ada alasan mengajar di kelas tanpa perencanaan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya pencapaian belajar tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik di sekolah maupun di rumah atau di dalam lingkungan keluarga.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas V SD Negeri 1 Bumirejo memang telah menggunakan kurikulum 2013 namun pendidik belum menggunakan model pembelajaran, pendidik masih menggunakan metode ceramah dan penugasan. Seharusnya kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya berpusat ke peserta didik (*student center*) dan pendidik hanya sebagai fasilitator. Namun pada pelaksanaannya masih berpusat pada pendidik (*teacher center*), karena pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher center*) peserta didik pun cenderung pasif, mereka tidak terlalu aktif dalam pembelajaran misalnya bertanya ataupun menyampaikan pendapatnya mereka kurang berani dan percaya diri, hal tersebut menyebabkan peserta didik kurang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mungkin hal tersebut juga yang menyebabkan keterampilan berbicara peserta didik masih rendah.

Berikut ini adalah tabel penilaian pidato Bahasa Indonesia:

Tabel 1. Data Penilaian Keterampilan Berbicara dengan berpidato Bahasa Indonesia

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Aspek Pengamatan				
		Pelafalan (Skor 4)	Intonasi (Skor 4)	Kelancaran (Skor 4)	Ekspresi (Skor 4)	Penguasaan Topik (Skor 4)
VA	20	7	4	7	3	8
VB	20	7	4	3	5	4

Berdasarkan tabel penilaian pada pidato diatas, di ketahui bahwasannya peserta didik kelas VA dan VB yang memiliki skor 4 dalam pelafalan, intonasi, kelancaran, ekspresi dan penguasaan topik hanya berjumlah kurang dari 10 orang (selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 130). Kelima aspek tersebut merupakan indikator dari penilaian keterampilan berbicara. Berbicara sendiri merupakan satu diantara aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, Aulia (2019) menjelaskan berbicara sebagai kemampuan untuk merealisasikan bunyi-bunyi bahasa atau mengucapkan kata-kata yang bertujuan untuk mengekspresikan, menyampaikan pendapat, gagasan, pikiran dan perasaan kepada lawan bicara. Gagasan serupa disampaikan oleh Faizah (2021) “Berbicara merupakan suatu kemampuan mengucapkan kata-kata (bunyi artikulasi) yang diekspresikan untuk menyampaikan buah pikiran atau gagasan”.

Teori yang mendasari berbicara adalah teori kognitif yang dicetuskan oleh tokoh yang bernama Jean Piaget yaitu tahap operasional konkrit (7-11 tahun). Karena pada tahap ini, anak akan bisa berfikir kritis atau secara logis mengenai peristiwa yang konkrit atau nyata dan mengklasifikasikan sesuatu yang berbeda dengan melihat satu objek yang konkrit/nyata. Keterampilan berbicara menurut Ummah (2020) adalah seseorang yang mampu menguasai bahasa yang baik dan sopan, berani dalam berbicara, mampu menyampaikan idenya dengan sikap lancar teratur dan tenang. Peserta didik yang tidak memiliki keterampilan berbicara maka peserta didik akan cenderung tidak percaya diri, dan pada saat belajar peserta didik akan pasif, sulit untuk berkomunikasi dengan teman atau pendidiknya.

Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh peserta didik karena secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar peserta didik di kelas. Peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara yang baik maka akan mudah mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Ulfiyani (2016) Menyatakan bahwa sekolah harus memiliki pendidik yang berkualitas misalnya dalam hal menanamkan keterampilan, dimana pendidik perlu mengembangkan dan mengkreasikan proses pembelajaran, agar peserta didik

dapat mengembangkan dirinya dalam hal berbicara. Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh peserta didik karena secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar peserta didik di kelas. Peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara yang baik maka akan mudah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh pendidik saja tetapi dipengaruhi juga oleh faktor internal dan eksternal. Dimana salah satu faktor internal tersebut adalah motivasi peserta didik itu sendiri.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal tersebut selaras dengan pendapat Ardiyan (2016) “Rendahnya keterampilan berbicara peserta didik dikarenakan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan metode yang digunakan pendidik kurang menarik dan memotivasi peserta didik saat pembelajaran, metode yang digunakan berupa metode ceramah dan penugasan kepada peserta didik untuk berdiskusi, hal tersebut menimbulkan kejenuhan peserta didik yang mengakibatkan peserta didik menjadi kurang konsentrasi sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik kepada peserta didik”.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga sangat mempengaruhi.

Faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu pendidik, model pembelajaran, media pembelajaran, dan lingkungan belajar. Salah satu faktor eksternal yang sangat penting adalah pendidik, dimana pendidik harus menciptakan pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik sebaiknya mengembangkan pembelajaran yang mengusahakan peserta didiknya untuk bergerak, belajar, memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Oleh karena itu menurut peneliti perlu dilakukan perbaikan dalam penerapan model pembelajaran agar setiap peserta didik lebih aktif dan ikut terlibat langsung pada proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang

dapat digunakan dalam menumbuhkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar pada peserta didik sekolah dasar adalah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif yang didasari oleh teori konstruktivisme dikemukakan oleh Jean Piaget. Model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan ide atau gagasannya kepada teman-temannya yang berhubungan dengan materi ajar. Model pembelajaran ini efektif dalam melatih peserta didik untuk menyampaikan pikiran atau ide atau gagasannya di depan kelas.

Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) peserta didik yang lebih mendominasi dalam menyampaikan ide atau gagasannya, sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada pendidik tetapi berpusat kepada peserta didik itu sendiri. Peserta didik yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan cara ini, sehingga peserta didik lebih aktif dalam berbicara. Setiap orang seharusnya dapat terampil dalam berbicara pada situasi dan kondisi apapun.

Menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) pada pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik kelas V SD Negeri 1 Bumirejo diharapkan dapat terlatih dalam mengemukakan pendapat/gagasan/ide secara cerdas dan baik, dapat berkomunikasi secara baik sesuai etika, menumbuh kembangkan (intelektual, emosional dan sosial) dalam diri peserta didik, dengan model *Student Facilitator And Explaining*, peserta didik tidak hanya sebagai objek pembelajaran, tetapi juga sebagai subjek pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Keterampilan Berbicara dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan keterampilan berbicara dan motivasi belajar peserta didik sebagai berikut:

1. Pendidik belum menggunakan model pembelajaran, hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan.
2. Proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*).
3. Kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran
4. Peserta didik masih kurang dalam mengemukakan pendapatnya
5. Rendahnya motivasi belajar sebagian besar peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada:

1. Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (X).
2. Keterampilan berbicara (Y1).
3. Motivasi belajar (Y2).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yakni sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas V di Sekolah Dasar?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V di Sekolah Dasar.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas V di Sekolah Dasar.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V di Sekolah Dasar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik
Model pembelajaran *student facilitator and explaining* diharapkan dapat membuat peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan, dan membuat pembelajaran lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran
2. Pendidik
Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman pendidik mengenai model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan agar dapat meningkatkan kemampuan profesional pendidik.
3. Kepala Sekolah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 1 Bumirejo.
4. Peneliti
Peneliti ini diharapkan memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap kemampuan berbicara dan motivasi belajar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen.
2. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Bumirejo.
3. Objek dalam penelitian ini adalah Model *Student Facilitator And Explaining* serta keterampilan berbicara dan motivasi belajar peserta didik kelas V di Sekolah Dasar.
4. Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 1 Bumirejo.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Belajar merupakan salah satu kebutuhan manusia karena dengan belajar seseorang akan dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan serta sikap yang semuanya itu dapat berguna bagi dirinya maupun dalam kehidupan masyarakat. Belajar menurut Makki (2019) adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya.

Belajar adalah tahapan setiap individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan dan sikap menjadi lebih baik. Belajar menghasilkan suatu perubahan, menurut Parwati, dkk (2018) belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Belajar dapat membawa suatu perubahan, menurut Nurlina (2021), belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan pengalaman individu akibat interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan individu agar terjadi perubahan di dalam diri dan kepribadiannya seperti perubahan tingkah laku akibat interaksi

dengan lingkungannya dan perubahan tersebut dapat terlihat dalam bentuk peningkatan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, kemampuannya serta hal positif yang belum didapatkan sebelumnya.

2. Pembelajaran

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Pembelajaran diberikan agar peserta didik mendapatkan ilmu, menurut Djameluddin (2020) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran adalah proses untuk yang dilakukan seorang pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran menurut Parwati, dkk (2018) adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrem yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurlina (2021) menyatakan bahwa Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang oleh pendidik yang digunakan untuk membantu serta mendukung terjadinya proses belajar peserta didik, yang di dalamnya terjadi interaksi peserta didik dengan

pendidik dan sumber belajar sehingga peserta didik mau belajar di suatu lingkungan belajar.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kekuatan, daya pendorong, alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Motivasi belajar sangat penting bagi peserta didik, menurut Pratama, dkk. (2020) motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang terletak dalam diri peserta didik agar memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayatullah (2021) mengungkapkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya gerak dalam diri peserta didik untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar agar tujuan yang dikehendaki peserta didik tercapai. Motivasi belajar digunakan untuk menimbulkan semangat dalam belajar, menurut Murtono, dkk. (2021) motivasi belajar merupakan usaha tinggi yang ditunjukkan seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, dengan adanya motivasi belajar didalam diri peserta didik maka tentunya akan menimbulkan semangat dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri peserta didik, yang mampu menimbulkan semangat, penggerakan dalam belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

2. Indikator Motivasi Belajar

Kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik memerlukan motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap peserta didik itu memiliki ciri-ciri yang berbeda, menurut Sumarni (2021) ciri-ciri motivasi yang ada pada peserta didik diantaranya:

1. Tekun menghadapi tugas, artinya peserta didik dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
2. Ulet menghadapi kesulitan, peserta didik tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Peserta didik bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakannya dengan kegiatan belajar.
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Misalnya masalah ekonomi, pemberantasan korupsi dan lain sebagainya.
4. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Ada beberapa indikator motivasi belajar menurut Wahyuningsih (2021) yaitu:

Tabel 2. Indikator Motivasi Belajar menurut Wahyuningsih (2020)

No	Indikator
1.	Adanya kemauan berhasil dan Hasrat: Peserta didik memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan belajarnya.
2.	Adanya keperluan dalam belajar dan dorongan: Peserta didik merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar.
3.	Adanya cita-cita serta keinginan masa depan: Peserta didik memiliki harapan dan cita-cita atas materi yang dipelajarinya.
4.	Adanya penghargaan dalam belajar: Peserta didik merasa termotivasi oleh hadiah atau penghargaan dari pendidik
5.	Adanya kegiatan yang menarik saat belajar: Semua merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran
6.	Adanya lingkungan belajar yang aman, sampai mengharuskan seseorang peserta didik bisa belajar dengan maksimal: Peserta didik merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat mereka belajar

Sumber: Wahyuningsih (2021)

Motivasi belajar sendiri menurut Pradipta (2021) merupakan suatu ketekunan dalam mengerjakan tugas, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya. Indikator motivasi belajar menurut Pradipta (2021) meliputi :

- a) adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- c) adanya harapan dan cita-cita masa depan;
- d) adanya penghargaan dalam belajar;
- e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
- f) adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas maka indikator motivasi belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini pendapat menurut pradipta (2021) yaitu 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) adanya situasi belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Seorang peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan melibatkan dirinya secara aktif dalam kegiatan belajar.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut.

Motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Fungsi motivasi ada 3 menurut Damanik (2021) yaitu:

1. Mendorong peserta didik untuk bergerak melakukan suatu kegiatan. Dalam hal ini pendidik dapat melakukannya dengan memberikan pujian atau kata-kata positif terhadap peserta didik, maka akan timbul semangat belajar bagi mereka.
2. Menuntun arah perbuatan, yaitu menuntun ke arah yang dikehendaki oleh peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Menyeleksi perbuatan, tidak hanya menuntun arah perbuatan peserta didik tetapi pendidik harus menyeleksi perbuatan peserta

didik agar mencapai tujuan yang baik, dengan begitu menyeleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk dikerjakan dan dalam mencapai tujuan yang bermanfaat.

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik. Pendidik selaku pendidik perlu mendorong peserta didik untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan menurut Mursalim (2021) yaitu:

1. Mendorong peserta didik untuk beraktivitas Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.
2. Sebagai pengarah Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Selanjutnya menurut Simanjutak (2022) ada tiga fungsi motivasi sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- b. Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, diketahui bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan mencapai prestasi, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang melakukan kegiatan itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik dan sasaran akan tercapai.

4. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar penting karena akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Motivasi mempengaruhi kondisi fisiologis peserta didik, menurut Purwanti (2022) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis peserta didik. Motivasi belajar ada dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik, menurut Syarifudin (2021), motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi berdasarkan sumbernya. Adapun motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik tersebut yaitu:

1. Motivasi intrinsik, hal dan keadaan yang berasal dari diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Misalnya: orang yang gemar membaca, tidak usah ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri buku-bukunya untuk dibaca. Motif intrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan sendiri. Kepribadian peserta didik juga merupakan salah satu motivasi intrinsik. Sifat dan kepribadian yang dimiliki masing-masing peserta didik akan mempengaruhi terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Masing-masing peserta didik mempunyai perbedaan kemampuan yang mana hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.
2. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar individu. Rangsangan yang dimaksud adalah dorongan yang datang dari orang tua, pendidik, teman-teman. Dorongan dari luar ini bisa juga karena berupa hadiah, pujian, penghargaan dan juga hukuman. Sebagai contoh seorang mahasiswa rajin belajar karena akan ujian. Motivasi ekstrinsik ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya. Motivasi ekstrinsik ini sangat penting dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam belajar tidak hanya memperhatikan kondisi internal peserta didik, namun harus diperhatikan juga aspek eksternal seperti aspek sosial yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, teman, masyarakat, budaya dan adat istiadat.

Motivasi belajar ada dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik menurut Erfansyah (2018) yaitu:

1. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
2. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

Menurut pendapat para ahli di atas, diketahui bahwa motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik diantaranya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri, tanpa adanya rangsangan dari luar, sebaliknya motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat adanya rangsangan dari luar diri peserta didik.

C. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan salah satu yang termasuk kedalam keterampilan berbahasa. Berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam melafalkan kata, kalimat, bunyi artikulasi yang diutarakan secara lisan oleh si pemberi informasi kepada si pendengar. Keterampilan berbicara merupakan kegiatan seseorang dalam menggunakan bahasa, menurut Azmi (2019) menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan aktif dan produktif yang berkenaan dengan kegiatan seseorang dalam menggunakan bahasa yang dilakukan harus melalui latihan dan praktik agar terampil dalam berbicara.

Keterampilan berbicara harus dikuasai setiap orang, menurut Suhartono (2021) keterampilan berbicara merupakan sebuah keterampilan lisan yang harus dikuasai oleh setiap orang yang nantinya dapat mempengaruhi kemampuan dalam berbicaranya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ummah (2020) Menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam menyampaikan pesan atau informasi melalui bahasa lisan. Ketika kita akan menyampaikan suatu gagasan, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan sebelumnya

seperti penggunaan kosa kata yang dapat dipahami oleh banyak orang, penggunaan intonasi yang sesuai agar seseorang yang sedang menjadi lawan bicara kita akan merasa nyaman dengan gaya berbicara kita.

Keterampilan berbicara dijadikan sebagai alat untuk berkomunikasi, menurut Sukma (2021) menyatakan keterampilan berbicara merupakan suatu kemampuan dalam mengucapkan atau menyampaikan suatu ide atau gagasan yang dimilikinya dan dijadikan sebagai alat untuk berkomunikasi kepada lawan bicara dengan bahasa lisan yang dapat dipahami. Cara berbicara seseorang mampu mengungkapkan ide atau pendapatnya serta isi pikirannya dan dapat memahami apa yang orang lain sampaikan.

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan suatu kemampuan dalam mengucapkan atau menyampaikan suatu ide atau gagasan yang dimilikinya dan dijadikan sebagai alat untuk berkomunikasi kepada lawan bicara dengan bahasa lisan yang dapat dipahami. Untuk jenjang sekolah dasar, keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, karena guna untuk melakukan komunikasi kepada teman, pendidik, dan keluarga saat berada di rumah untuk menyampaikan idenya

2. Tujuan dari Berbicara

Tujuan dari berbicara adalah untuk memberitahukan sesuatu hal kepada pendengar. Tujuan berbicara penting untuk memudahkan dalam berkomunikasi, menurut Saifullah (2022) tujuan yg paling utama berbicara merupakan digunakan untuk berkomunikasi. Pembicara bisa mengungkapkan pemikirannya secara efektif dan bisa pula mengevaluasi dampak komunikasinya terhadap para pendengar, memahami prinsip-prinsip yg mendasari segala situasi pada pembicaraan. Prinsip-prinsip yang mendasari dalam berbicara adalah sebagai berikut:

- a) Memberitahukan serta melaporkan.

- b) Menjamu serta menghibur.
- c) Membujuk, mengajak, mendesak, dan menyakinkan.

Terdapat tujuan berbicara, menurut Adawiyah (2021) yang terbagi atas dua komponen yaitu :

- a) Tujuan khusus berbicara
Tujuan khusus berbicara adalah target yang dapat dilakukan oleh pembicara untuk diucapkan kepada pendengar. Setiap tujuan berkaitan dengan arah atau sasaran yang akan dicapai. Pembicara perlu menetapkan tujuan dengan memperhatikan waktu yang tersedia, topik pembicaraan, dan latar belakang pendengar.
- b) Tujuan Umum berbicara
 - 1) Untuk menyampaikan informasi dan untuk memberitahukan sesuatu bila seseorang ingin menjelaskan suatu proses dan suatu kejadian, menguraikan, menafsirkan, menginterpretasikan sesuatu.
 - 2) Untuk menyenangkan dan menghibur pendengar, biasanya pembicara berusaha menciptakan suasana yang rileks santai dan gembira.
 - 3) Untuk menyakinkan. Dilakukan jika pembicara berusaha memengaruhi keyakinan, sikap mental, intelektual si pendengar pembicaraan.
 - 4) Untuk mendorong atau menstimulasi pendengar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membujuk, memengaruhi.

Tujuan berbicara menurut Wijayati (2020) adalah sebagai berikut:

- a) Menjelaskan pikiran serta perasaan, gagasan, ide atau pendapat.
- b) Memberikan respon.
- c) Menghibur orang lain.
- d) Menyampaikan informasi
- e) Membujuk atau memengaruhi orang lain atau lawan bicara.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari berbicara adalah untuk menyampaikan ide atau gagasannya dari berbagai situasi dan kondisi untuk membujuk atau memengaruhi orang lain. Menjadikan peserta didik bisa bertanggung jawab, membentuk kebiasaan yang baik dalam melakukan kegiatan seperti dalam berbicara mengemukakan ide gagasannya.

3. Faktor yang Memengaruhi Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara pada setiap individu tidaklah sama. Setiap individu memiliki tingkat keterampilan yang berbeda-beda dilihat dari faktor yang memengaruhi setiap individunya. Banyak faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara, menurut Dewi (2020) kendala yang dialami oleh peserta didik dalam kemampuan berbicara seperti peserta didik kurang percaya diri dalam mengekspresikan pendapatnya kepada orang lain serta peserta didik kurang dalam penguasaan kosa kata yang membuat peserta didik tidak lancar dalam berbicara. Alasan peserta didik enggan berbicara menurut Iskandar (2021) adalah ketika peserta didik enggan untuk berbicara ataupun berkomunikasi dikarenakan peserta didik tidak memahami kosa kata baku yang mengakibatkan peserta didik menjadi enggan untuk menyampaikan ide dan gagasan yang disebabkan karena tidak percaya diri.

Ketika peserta didik tidak percaya diri dalam berbicara, mereka akan berbicara dengan suara yang sangat kecil dan cenderung lebih memilih untuk berdiam saja. Hal ini sesuai dengan pendapat Perdana (2020) bahwa rendahnya keterampilan berbicara peserta didik ditandai dengan kurangnya peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau gagasan secara lantang kepada orang lain. Hal ini terlihat ketika peserta didik berkomunikasi secara terbata-bata dengan orang lain, karena peserta didik belum mampu untuk berbicara dengan baik dan benar serta adanya perasaan malu dan takut ketika berbicara di depan kelas

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat dibuat sebuah kesimpulan bahwa keterampilan berbicara seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dalam aspek kebahasaan maupun non-kebahasaan. Hal yang termasuk kedalam aspek kebahasaan seperti pemilihan kata, ketepatan dalam berbicara, pelafalan serta intonasi dalam berbicara. Sedangkan faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara dalam aspek non-kebahasaan seperti kelancaran dalam berbicara, memiliki sikap tenang, kenyaringan suara yang dikeluarkan dan gestur tubuh yang tepat.

4. Aspek Penilaian dalam Keterampilan Berbicara

Tata cara berbicara seseorang hal tersebut mampu mengungkapkan ide atau pendapatnya serta isi pikirannya agar dapat memahami apa yang orang lain sampaikan. Keterampilan berbicara menurut Ummah (2020) adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam menyampaikan pesan atau informasi melalui bahasa lisan. Terdapat aspek aspek dalam keterampilan berbicara, menurut menurut wijayanti (2020) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Indikator keterampilan berbicara menurut Wijayanti (2020)

No	Komponen	Indikator
1.	Tekanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ucapan sering tak dapat dipahami. 2. Sering terjadi kesalahan besar dan aksen kuat yang menyulitkan pemahaman, menghendaki untuk selalu diulang. 3. Pengaruh ucapan asing (daerah) yang mengganggu dan menimbulkan salah ucap yang dapat menyebabkan kesalahpahaman. 4. Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan yang tidak menyebabkan kesalahpahaman. 5. Tidak ada salah ucap yang menolak, mendekati ucapan standar. 6. Ucapan sudah standar.
2.	Tata Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan tata bahasa hampir selalu tidak tepat. 2. Ada kesalahan dalam penggunaan pola-pola pokok secara tetap yang selalu mengganggu komunikasi. 3. Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat mengganggu komunikasi. 4. Terkadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu, tetapi tidak mengganggu komunikasi. 5. Sedikit terjadi kesalahan, tetapi bukan pada penggunaan pola. 6. Tidak lebih dari dua kesalahan selama berlangsungnya kegiatan wawancara.
3.	Kosakata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan kosakata tidak tepat dalam percakapan yang paling sederhana sekalipun. 2. Penguasaan kosakata sangat terbatas pada keperluan dasar personal (waktu, makanan, transportasi, keluar). 3. Pemilihan kosakata sering tidak tepat dan keterbatasan penggunaannya menghambat kelancaran komunikasi dalam masalah sosial dan profesional. 4. Penggunaan kosakata teknis tepat dalam pembicaraan tentang masalah tertentu, tetapi penggunaan kosakata umum terasa berlebihan. 5. Penggunaan kosakata teknis lebih luas dan cermat, kosakata umum tepat digunakan sesuai dengan

No	Komponen	Indikator
		situasi sosial. 6. Penggunaan kosakata teknis dan umum terkesan luas dan tepat sekali
4.	Kefasihan	1. Pembicaraan selalu berhenti dan terputus-putus. 2. Pembicaraan sangat lambat dan tidak ajeg kecuali untuk kalimat pendek dan rutin. 3. Pembicaraan sering nampak ragu, kalimat tidak lengkap. 4. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu, pengelompokan kata kadang-kadang tidak tepat. 5. Pembicaraan lancar dan halus, tetapi sekali-kali masih kurang ajeg. 6. Pembicaraan dalam segala hal lancar dan halus
5.	Pemahaman	1. Memahami sedikit isi percakapan yang paling sederhana. 2. Memahami dengan lambat percakapan sederhana, perlu penjelasan dan pengulangan. 3. Memahami percakapan sederhana dengan baik, dalam hal tertentu masih perlu penjelasan dan pengulangan. 4. Memahami percakapan normal dengan lebih baik, terkadang masih perlu pengulangan dan penjelasan. 5. Memahami segala sesuatu dalam percakapan normal kecuali yang bersifat koloqial. 6. Memahami segala sesuatu dalam percakapan normal dan koloqial.

Sumber : Wijayati (2020)

Selain pendapat Padmawati (2019), Terdapat aspek keterampilan berbicara menurut Wijayanti (2020) Menyatakan bahwa keterampilan berbicara ditentukan oleh beberapa aspek yang terdiri dari :

a) Kebahasaan

1. Ketepatan Lafal (Pengucapan)

Ketepatan pengucapan adalah keseluruhan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan bunyi-bunyi bahasa atau suara. Keterapan dalam mengucapkan bunyi-bunyi bahasa dapat mempengaruhi perhatian dari pendengar. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang baik dan kurang tepat dapat mengalihkan lawan bicara karena lawan bicara merasa bosan. Dimana pembicaraan kurang menarik dan kurang menyenangkan sehingga keefektifan berkomunikasi akan terhambat.

2. Intonasi (tekanan, nada, irama, jeda/durasi)

Intonasi yang sesuai menjadi daya tarik tersendiri dalam berbicara, karena merupakan salah satu faktor penentu keefektifan dalam berbicara. Suatu topik pembicaraan bisa saja tidak menarik, tetapi jika menggunakan intonasi yang tepat menjadikan pembicaraan menjadi menarik. Tetapi jika penyampaian pesan dengan nada datar mungkin saja bisa membuat si pendengar menjadi jenuh dan keefektifan dalam

berbicara semakin berkurang. Di sekolah dasar, keterampilan berbicara yang paling ditekankan adalah latihan dalam mengucapkan kalimat menggunakan intonasi yang wajar, serta menempatkan jeda serta tekanan secara tepat. Hal ini bisa dilakukan ketika peserta didik mengomunikasikan pemahamannya tentang bacaan secara lisan.

b) Non Kebahasaan

1. Kelancaran

Pembicara yang lancar sehingga mempermudah si pendengar memahami dan menangkap apa yang telah diucapkan oleh si pembicara. Jika pembicara dalam berbicara terputus-putus maka sehingga mengganggu si pendengar dalam menangkap pembicaraan. Ketika pembicara menjelaskan secara cepat maka mengakibatkan si pendengar kesulitan dalam menangkap isi pembicaraan.

Jadi, yang dimaksud dengan kelancaran dalam berbicara adalah dapat mengatur tempo atau kecepatan dalam berbicara sehingga mudah di tangkap oleh si pendengar.

2. Ekspresi (gerak gerik/mimik)

Ekspresi dalam berbicara hendaknya di pancarkan dan digunakan dalam berbicara dan harus sesuai dengan apa yang dibicarakan. Jika tidak sesuai maka terkesan tidak menghayati dan tidak mengerti apa yang diucapkan. Ekspresi ini bisa terdiri dari mimik wajah, gerakan tubuh, kontak mata.

3. Ketepatan dan penguasaan topik

Penguasaan isi atau topik yang dibicarakan adalah faktor yang paling penting dalam berbicara. Jika pembicara menguasai isi atau topik yang dibicarakan sehingga dapat menumbuhkan keberanian, kepercayaan diri, dan kelancaran dalam menjelaskan. Dengan tepatnya dan menguasai isi yang dibicarakan dapat menentukan keberhasilan dalam berbicara. Jika pengalaman atau pengetahuan luas maka mudalah si pembicara dalam menguasai dan memilih topik pembicaraan.

Berdasarkan aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh dua pendapat diatas, maka peneliti menggunakan aspek yang dikemukakan oleh padmawati (2020) sebagai acuan untuk membuat indikator dalam mengukur keterampilan berbicara peserta didik terkhusus dalam mengemukakan ide dan bertanya. Karena menurut peneliti, pendapat tersebut lebih mudah, lebih terperinci, lebih sistematis, dan mudah dipahami dalam pembuatan instrumen penelitian nantinya.

D. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh pendidik dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar dapat tercapainya tujuan dari sebuah pembelajaran. Model pembelajaran merupakan pedoman dalam melaksanakannya proses pembelajaran. Model pembelajaran membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, menurut Rokhimawan (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah pola desain pembelajaran yang menggambarkan secara sistematis langkah demi langkah pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mengonstruksi informasi, ide, dan membangun pola pikir untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran menurut Octavia (2020) adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran merupakan arah bagi pendidik untuk mengajar, menurut Nurdyansyah (2016) bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi pendidik untuk melakukan pembelajaran. Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat di jelaskan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh pendidik, dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkai atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, teknik pembelajaran dan memandu proses pembelajaran di ruang kelas atau di *setting* yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

E. Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Model pembelajaran merupakan suatu pola yang dipakai oleh pendidik melakukan sebuah proses pembelajaran yang efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran *student facilitator and explaining* dirancang untuk meningkatkan penguasaan materi, menurut Reinita (2021) *model student facilitator and explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus

yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif dikelas, menurut Lutfi (2022) menyatakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah pembelajaran yang dimana peserta didiknya atau peserta didik tersebut mempresentasikan ide atau pendapatnya kepada rekan peserta didik yang lainnya, sehingga dalam model ini pembelajaran tersebut memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan gagasan dan materi yang sudah dipelajari.

Model pembelajaran ini pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan gagasannya dari materi yang sudah dipahami, menurut Ayu (2020) mengemukakan bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan penyajian materi yang diawali dengan penjelasan terbuka, memberi kesempatan peserta didik menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi pada peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Harjono (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling memberikan pendapat atau ide yang mereka miliki dalam memahami suatu permasalahan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa model *student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan ide atau gagasannya kepada teman-temannya yang berhubungan dengan materi ajar, hal tersebut dapat membuat pemahaman peserta didik lebih maksimal.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Keberhasilan dalam pencapaian kompetensi pembelajaran bergantung kepada beberapa aspek, salah satunya yang sangat mempengaruhi adalah

pelaksanaan model pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan prosedurnya. Terdapat enam langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* menurut Rambe (2022) yaitu:

- 1) Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Pendidik menjelaskan kompetensi sesuai dengan indikator pembelajaran.
- 2) Pendidik mendemonstrasikan atau menyajikan materi. Pendidik menyajikan materi dengan bantuan alat peraga atau sumber belajar lainnya, dan peserta didik memperhatikan dengan seksama. Setelah menyampaikan materi, pendidik membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, kemudian pendidik memberi contoh kepada peserta didik untuk membuat bagan/peta konsep. Kemudian peserta didik diminta mencatat apa yang telah mereka ketahui atau yang bisa dilakukan, berkaitan dengan aspek apapun yang berkaitan dengan materi tersebut. Pendidik juga bisa meminta peserta didik untuk saling bertukar pikiran dengan teman kelompoknya agar peserta didik dapat lebih percaya diri.
- 3) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya misalnya menggunakan bantuan bagan/peta konsep.
- 4) Pendidik menyimpulkan ide/pendapat dari peserta didik. Ketika peserta didik menjelaskan di depan kelas, pendidik mencatat poin-poin penting untuk diulas kembali. Informasi yang tidak akurat, ide yang kurang tepat, atau yang hanya dijelaskan separuh, bagian yang hilang, hal ini bisa ditangani langsung sehingga peserta didik tidak membentuk kesan yang salah, atau peserta didik dapat membuat dasar dari rencana pembelajaran yang telah diperbaiki untuk beberapa pelajaran berikutnya.
- 5) Pendidik menjelaskan kembali keseluruhan dari materi agar peserta didik lebih memahami dan tidak salah persepsi terhadap materi yang dibahas saat itu.
- 6) Penutup.

Sintaks atau langkah-langkah yang tepat menentukan keberhasilan penggunaan model pembelajaran. Terdapat Langkah-langkah pembelajaran, menurut Verawati (2022) menyatakan langkah-langkah model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah sebagai berikut.

- 1) Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Pendidik mendemonstrasikan atau menyajikan materi.

- 3) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya, baik melalui bagan, peta konsep maupun yang lainnya.
- 4) Pendidik menyimpulkan ide atau gagasan peserta didik.
- 5) Pendidik menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
- 6) Penutup.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian menurut Rambe (2022). Hal ini disebabkan karena langkah-langkah pembelajaran yang dijabarkan lebih sistematis dan mudah dipahami.

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Model pembelajaran yang sudah ada pasti memiliki kelebihan dan kelemahan, begitu juga dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* mempunyai dua hal tersebut. Menurut Zuniar (2022) menyebutkan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Kelebihan	Kelemahan
a) Dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya potensi berpikir kritis peserta didik secara optimal.	a) Timbul rasa yang kurang sehat antara peserta didik satu dengan yang lainnya.
b) Melatih peserta didik aktif, kreatif dalam menghadapi setiap permasalahan.	b) Peserta didik yang malas mungkin akan menyerahkannya pada teman yang pandai.
c) Mendorong tumbuhnya tenggang rasa, mau mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.	c) Membutuhkan persiapan yang sedikit rumit.
d) Mendorong tumbuhnya sikap demonstrasi	d) Penilaian individu akan sulit karena tersembunyi dibalik kelompok
e) Melatih peserta didik untuk meningkatkan kemampuan saling tukar pendapat secara obyektif, rasional guna menemukan suatu kebenaran dalam kerja sama anggota kelompok.	e) Apabila terjadi persaingan yang negatif hasil akan memburuk
f) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat peserta didik	-

Kelebihan	Kelemahan
secara terbuka.	
g) Melatih peserta didik untuk selalu dapat mandiri dalam menghadapi setiap masalah	
h) Melatih kepemimpinan peserta didik	-
i) Memperluas wawasan peserta didik melalui kegiatan saling tukar informasi, pendapat dan pengalaman antar mereka.	-

Sumber: Zuniar (2022) Dalam

Terdapat kelebihan dan kelemahan dalam model pembelajaran *student facilitator and explaining*, menurut Susanti (2022) menyatakan bahwa kelebihan dan kekurangannya yaitu sebagai berikut.

Kelebihan model pembelajaran *student facilitator and explaining* sebagai berikut:

- 1) Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret.
- 2) Dapat meningkatkan daya serap peserta didik karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
- 3) Melatih peserta didik untuk menjadi pendidik, karena peserta didik diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan pendidik yang telah didengar.
- 4) Memacu motivasi peserta didik untuk menjadi yang terbaik dalam menyampaikan materi.
- 5) Mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide atau gagasan.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran *student facilitator and explaining* yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik yang malu, tidak mau mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh pendidik kepadanya atau banyak peserta didik yang kurang aktif.
- 2) Tidak semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memaparkan atau menjelaskan kembali materi kepada teman-temannya karena adanya keterbatasan waktu pelajaran.
- 3) Adanya pendapat yang sama, sehingga hanya sebagian saja yang tampil.
- 4) Tidak mudah bagi peserta didik untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringka

Sedangkan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran ini menurut Saraswati (2022) yaitu sebagai berikut.

Kelebihan:

- 1) Peserta didik dituntun untuk belajar menerangkan kepada peserta didik lain sehingga ide-ide atau pendapat dan pemahaman materi yang sedang dipelajari lebih berkembang, serta mendapatkan respon atau umpan balik dari peserta didik yang lainnya.
- 2) Peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Peserta didik lebih dapat memahami materi dengan mudah karena dituntut untuk mengeluarkan ide atau pendapat.
- 4) Melatih rasa percaya diri peserta didik dalam mengeluarkan ide atau pendapat.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dengan peserta didik lainnya ketika proses pembelajaran berlangsung.

Kelemahan:

- 1) Banyak peserta didik yang kurang aktif, sehingga hanya peserta didik pandai saja yang berani tampil dalam mengeluarkan ide atau pendapat.
- 2) Sebagian besar peserta didik memiliki pendapat yang sama dalam mengeluarkan setiap ide atau pendapat sehingga peserta didik yang tampil ke depan sedikit.
- 3) Pendidik kesulitan dalam mengelola kelas karena membutuhkan waktu yang lama ketika mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengeluarkan ide atau gagasan tentang materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model *student facilitator and explaining* memiliki kelebihan yaitu:

Melatih peserta didik untuk mengutarakan ide atau pendapat ke peserta didik lainnya sehingga pemahaman materi yang dipelajari lebih maksimal, Melatih peserta didik untuk berani dan percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya ke peserta didik lain, dan memiliki kelemahan yaitu model *student facilitator and explaining* yaitu Banyak peserta didik yang kurang aktif, sehingga hanya peserta didik pandai saja yang berani tampil dalam mengeluarkan ide atau pendapat, Pendidik kesulitan dalam mengelola kelas karena membutuhkan waktu yang lama ketika mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengeluarkan ide atau gagasan tentang materi yang sedang dipelajari.

4. Teori yang mendasari Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE)

Teori konstruktivistik atau konstruktivisme yang pertama kali dikemukakan oleh seorang tokoh yang bernama Jean Piaget yang melandasi model pembelajaran, dan dalam model pembelajaran terdapat model pembelajaran tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE). Menurut Jean Piaget, menekankan pada tahapan perkembangan kognitif sebagai syarat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan berfikirnya.

Teori konstruktivisme adalah teori yang subjek aktif menciptakan struktur-struktur kognitif dalam interaksinya dengan lingkungan, dalam teori konstruktivisme yang terpenting adalah bahwa dalam proses pembelajaran, peserta didik harus mendapatkan penekanan, artinya peserta didik lah yang aktif mengembangkan pengetahuan mereka sendiri, dan pendidik sebagai *facilitator*.

Teori konstruktivisme ini lebih menekankan pada pembelajaran peserta didik yang bersifat nyata, mengutamakan proses, mengaitkan dengan pengalaman sosial peserta didik, dan pembelajaran dilakukan dalam upaya memaparkan pengalaman peserta didik, artinya peserta didik dihadapkan dengan masalah-masalah nyata dan yang nantinya harus dicari solusinya oleh peserta didik, lalu menemukan keterampilan yang diharapkan

F. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pembelajaran ke dalam satu tema. Tema adalah gagasan utama yang akan di gunakan untuk membingkai seluruh muatan/materi pembelajaran selama peserta didik mengikuti kegiatan. Pembelajaran tematik mendorong pemikiran yang kreatif bagi peserta didik seperti yang dikemukakan oleh Mudjiran (2021) bahwa pembelajaran tematik

merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif.

Pembelajaran berbasis tematik menurut Hasrijal (2022) adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga melahirkan pengalaman berharga bagi peserta didik. Pengertian pembelajaran menurut Mustika (2021) adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tema tersebut kemudian diulas atau dielaborasi dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik didik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik didik.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Karakteristik adalah bentuk penggambaran dan ciri terhadap suatu objek. Pembelajaran tematik menurut Andini (2021) adalah pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Melalui pembelajaran tersebut, peserta didik akan merasa bahwa proses belajar berlangsung lebih menyenangkan.

Karakteristik pembelajaran tematik yang dikemukakan oleh Fathoni (2022) adalah (1) Berpusat pada peserta didik, (2) Memberikan pengalaman langsung, (3) Pemisahan mata pelajaran tidak jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) *Fleksibel*, (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain menyenangkan.

Karakteristik tematik yang dikemukakan oleh Permatasari (2021) yaitu:

1. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

2. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
3. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lama.
4. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik.
5. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat *pragmatis* sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya.
6. Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap pada gagasan orang lain.

Kesimpulan dari pendapat para ahli di atas mengenai karakteristik pembelajaran tematik yaitu (1) Berpusat pada peserta didik, (2) Fleksibel, (3) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, (4) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap pada gagasan orang lain.

3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik membentuk pengetahuan berdasarkan interaksi pada lingkungan hal tersebut dikemukakan oleh Nadzhroh (2021) bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam membentuk pengetahuan berdasarkan pada interaksi pada lingkungan dan pengalaman kehidupannya. Setiap pembelajaran pasti memiliki suatu kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran tematik hal tersebut dikemukakan oleh Ardilla (2022) yaitu sebagai berikut.

Kelebihan:

1. Mengurangi *overlapping* antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit.
2. Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
3. Peserta didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/ materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
4. Pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan pengalaman peserta didik tidak

tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga peserta didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain.

5. Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai peserta didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.

Kelemahan:

1. Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut pendidik untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
2. Persiapan yang harus dilakukan oleh pendidik pun lebih lama. Pendidik harus merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: Kelebihan dari tematik yaitu menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu., pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkesan, dan kelemahannya. memerlukan sarana dan prasarana yang cukup banyak dan bervariasi, Persiapan yang harus dilakukan oleh pendidik pun lebih lama.

G. Penelitian Relevan

Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Mustikasari (2019) Hasil penelitian yang dilakukan Mustikasari yaitu model *student facilitator and explaining* (SFAE) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Persamaan dengan penelitian di atas terletak pada variabel bebas yaitu Model Pembelajaran *student facilitator and explaining*, akan tetapi memiliki perbedaan yaitu penelitian tersebut mengarah pada kemampuan berpikir kritis sedangkan peneliti mengarah pada motivasi belajar. Sampel penelitian yang di gunakan Mustikasari, dkk adalah peserta didik kelas V SDN Lamper Tengah 01 Semarang, sedangkan peneliti menggunakan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Bumirejo serta waktu penelitian diatas pada tahun 2019 sedangkan peneliti pada tahun 2022.

2. Asijah (2018) Hasil penelitian yang dilakukan Asijah yaitu model *student facilitator and explaining* (SFAE) dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Persamaan pada penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, akan tetapi memiliki perbedaan yaitu penelitian tersebut mengarah pada keterampilan berbicara sedangkan peneliti mengarah pada motivasi belajar. Sampel penelitian yang di gunakan Andi Asijah adalah peserta didik kelas IV SDN Inpres Barugaiya, sedangkan peneliti menggunakan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Bumirejo serta waktu penelitian diatas pada tahun 2018 sedangkan peneliti pada tahun 2022.
3. Yana (2021) Hasil penelitian yang dilakukan yana yaitu model *student facilitator and explaining* (SFAE) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Persamaan pada penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dan mengarah kepada motivasi belajar peserta didik, akan tetapi memiliki perbedaan pada sampel penelitian yang di gunakan Meli Yana adalah peserta didik kelas V SDN Lambu Kibang, sedangkan peneliti menggunakan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Bumirejo serta waktu penelitian diatas pada tahun 2021 sedangkan peneliti pada tahun 2022.
4. Nulhakim (2017) Hasil penelitian yang dilakukan Asijah yaitu model *student facilitator and explaining* (SFAE) dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Persamaan pada penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* akan tetapi memiliki perbedaan yaitu penelitian tersebut mengarah pada pemahaman konsep mata pelajaran IPA peserta didik, sedangkan peneliti mengarah pada keterampilan berbicara dan motivasi belajar. Sampel penelitian yang di gunakan Ranti, dkk adalah peserta didik kelas IV SDN Serdang I, Sedangkan peneliti menggunakan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Bumirejo serta waktu penelitian diatas pada tahun 2017 sedangkan peneliti pada tahun 2022.

5. Nurhalima (2017) Hasil penelitian yang dilakukan Asijah yaitu model *student facilitator and explaining* (SFAE) dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Persamaan pada penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, akan tetapi memiliki perbedaan yaitu penelitian tersebut mengarah pada hasil belajar peserta didik sedangkan peneliti mengarah pada keterampilan berbicara dan motivasi belajar. Sampel penelitian yang di gunakan Mustikasari, dkk adalah peserta didik kelas V MIN Bontosunggu, sedangkan peneliti menggunakan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Bumirejo serta waktu penelitian diatas pada tahun 2017 sedangkan peneliti pada tahun 2022.

H. Kerangka Pikir

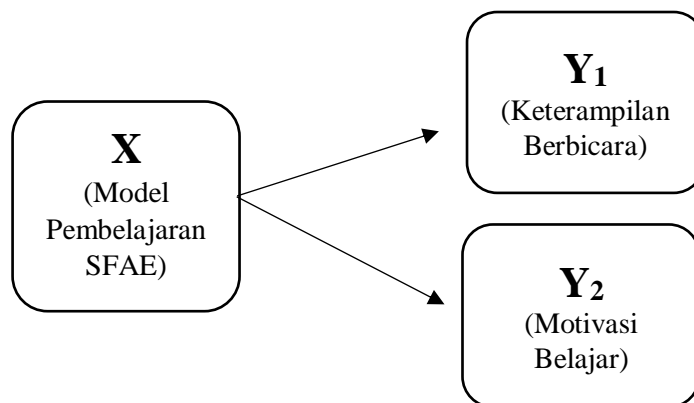
Model pembelajaran adalah model yang dapat digunakan pendidik untuk belajar mengajar di kelas. Setiap model pembelajaran yang digunakan pendidik untuk pembelajaran menentukan perangkat yang digunakan untuk pembelajaran. Model pembelajaran yang baik biasanya dapat menumbuhkan kegiatan pembelajaran yang optimal sehingga tujuan yang hendak dicapai menjadi tercapai. Misalnya untuk mencapai keterampilan berbicara dan motivasi belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam menumbuhkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar pada peserta didik sekolah dasar adalah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif yang didasari oleh teori konstruktivisme dikemukakan oleh Jean Piaget.

Model pembelajaran SFAE merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan pendidik untuk proses pembelajaran agar peserta didik mampu mempersentasikan ide/gagasan/pendapatnya pada teman-temannya. Pada model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) peserta didik yang lebih mendominasi dalam menyapaikan ide atau gagasannya, sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada pendidik tetapi berpusat kepada peserta

didik itu sendiri. Peserta didik yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan cara ini, sehingga peserta didik lebih aktif dalam berbicara. Setiap orang seharusnya dapat terampil dalam berbicara pada situasi dan kondisi apa pun.

Teori yang mendasari berbicara adalah teori kognitif yang dicetuskan oleh tokoh yang bernama Jean Piaget yaitu tahap operasional konkrit (7-11 tahun). Karena pada tahap ini, anak akan bisa berfikir kritis atau secara logis mengenai peristiwa yang konkrit atau nyata dan mengklasifikasikan sesuatu yang berbeda dengan melihat satu objek yang konkrit/nyata. Keterampilan berbicara merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi suara untuk menyampaikan keinginan, ide, gagasannya yang hendak ia sampaikan. Aspek dalam keterampilan berbicara itu banyak aspeknya diantaranya seperti pelafalan dalam berbicara, intonasi dalam berbicara, kelancaran, ekspresi ketepatan dan penguasaan topik pembicaraan.

Indikator yang harus dicapai untuk menumbuhkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar pada peserta didik kelas V SDN Negeri 1 Bumirejo adalah kemampuan peserta didik dalam melafalkan kalimat yang hendak ia ungkapkan, Intonasi yang tepat, kelancarannya dalam berbicara, ekspresi, serta ketepatan dan penguasaan topik pembicaraan sehingga pendengar atau lawan bicara paham dengan apa yang di sampaikan. Variabel X (bebas) pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* sedangkan variabel Y (terikat) adalah keterampilan berbicara dan motivasi belajar.



Gambar 1 Kerangka konsep variabel

Keterangan:

- X = Model pembelajaran *student facilitator and explaining*
 Y₁ = Keterampilan berbicara
 Y₂ = Motivasi belajar

I. Hipotesis

Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti menetapkan hipotesis yaitu.

1. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap keterampilan berbicara peserta didik Kelas V di Sekolah Dasar.
2. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap motivasi belajar peserta didik Kelas V di Sekolah Dasar.

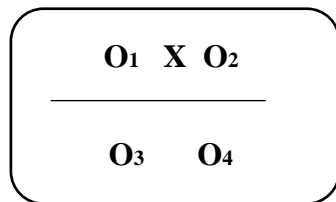
III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Peneliti melaksaperta didikan penelitian menggunakan jenis metode eksperimen semu (*quasi experiment design*). Menurut Sugiyono (2020) eksperimen semu (*quasi experiment design*) adalah desain eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi experimental design* terdiri dari dua bentuk yaitu *time series design* dan *non-equivalent control group design*.

Objek penelitiannya adalah model pembelajaran *student facilitator and explaining* (X), keterampilan berbicara (Y1) dan Motivasi Belajar (Y2). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Bumirejo. Desain *non-equivalent control group design* menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* yaitu kelas B, sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan atau kelas yang menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh pendidik yaitu kelas A.

Desain penelitian *non-equivalen control group design* dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Desain eksperimen

Keterangan:

- X = Perlakuan penggunaan model pembelajaran *Students Facilitator and Explaining*
 O1 = Nilai *pretest* kelompok eksperimen
 O2 = Nilai *posttest* kelompok eksperimen
 O3 = Nilai *pretest* kelompok kontrol
 O4 = Nilai *posttest* kelompok kontrol
 Sumber: Sugiyono (2017)

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Bumirejo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada pembelajaran semester genap kelas V SD Negeri 1 Bumirejo Tahun Pelajaran 2022/2023.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Bumirejo.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Melaksanakan penelitian pendahuluan ke SD Negeri 1 Bumirejo, seperti melakukan wawancara kepada wali kelas V untuk mengetahui tentang model pembelajaran yang digunakan wali kelas V, bagaimana keterampilan berbicara dan motivasi belajar peserta didik kelas V, dan melakukan observasi dan studi dokumentasi untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas, peserta didik, dan cara mengajar pendidik.
2. Memilih dua kelompok subjek untuk dijadikan kelas eksperimen dan kontrol.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang akan dilakukan dalam bentuk lembar angket atau kuesioner
4. Melaks peserta didikan penguji cobaan instrumen angket kepada subyek yang akan diteliti.
5. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah intrumen yang dibuat telah valid dan reliabel.
6. Memberikan *pretest* pada peserta didik eksperimen dan kelas kontrol.
7. Melakukan proses pembelajaran dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran saintifik.
8. Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
9. Menganalisis data hasil tes dengan menghitung perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*.
10. Interpretasi hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang diamati oleh peneliti. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini

adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Bumirejo tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 40 peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Sampel berarti sebagian anggota populasi yang diambil menggunakan teknik tertentu. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari karakteristik yang ada pada populasi. Sampel merupakan bagian yang akan diteliti dari populasi yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu untuk diteliti. Penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan Teknik *sampling* jenuh. Populasi pada penelitian ini berjumlah 40 peserta didik.

Menurut Sugiyono (2016) *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Peneliti mengambil kelas V A yang berjumlah 20 peserta didik sebagai kelas kontrol dan kelas V B yang berjumlah 20 peserta didik sebagai kelas eksperimen. Peneliti memberi pengaruh kepada kelas V B dengan menggunakan model student *facilitator and explaining* dalam pembelajaran untuk mengetahui apakah ada pengaruh dengan keterampilan berbicara dan motivasi belajar peserta didik.

Tabel 5. Data jumlah sampel peserta didik kelas V SD Negeri 1 Bumirejo 2022/2023

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki- laki	Perempuan	
1.	V A	7	13	20
2.	V B	10	10	20
	Jumlah	17	23	40

(Sumber: Pendidik kelas VA dan V B SD Negeri 1 Bumirejo)

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu objek yang akan diteliti. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel pada penelitian

ini terdiri dari dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2020) variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat yang dilambangkan dengan (X) dan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas yang dilambangkan dengan (Y). Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keterampilan Berbicara dan Motivasi Belajar kelas V SD Negeri 1 Bumirejo (Y).

2. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *student facilitator and explaining* (X).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

a. Keterampilan Berbicara (Y₁)

Keterampilan berbicara dapat dijadikan sebagai alat berkomunikasi menurut Sukma (2021) menyatakan keterampilan berbicara merupakan suatu kemampuan dalam mengucapkan atau menyampaikan suatu ide atau gagasan yang dimilikinya dan dijadikan sebagai alat untuk berkomunikasi kepada lawan bicara dengan bahasa lisan yang dapat dipahami. Berdasarkan rujukan peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara yaitu kemampuan dalam mengucapkan bunyi-bunyi suara untuk menyampaikan ide, gagasannya yang hendak ia sampaikan.

b. Motivasi Belajar (Y₂)

Motivasi belajar dapat dijadikan sebagai daya penggerak menurut Hidayatullah (2021) mengungkapkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya gerak dalam diri peserta didik untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar agar tujuan yang dikehendaki peserta didik tercapai. Berdasarkan rujukan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri peserta didik yang mampu menimbulkan semangat dalam belajar.

c. Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (X)

Model pembelajaran *student facilitator and explaining* memberikan kesempatan peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya, menurut Ayu (2020) mengemukakan bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan penyajian materi yang diawali dengan penjelasan terbuka, memberi kesempatan peserta didik menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi pada peserta didik. Berdasarkan rujukan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* yaitu model pembelajaran yang peserta didiknya lebih mendominasi, sehingga pembelajaran lebih berpusat kepada peserta didik. Dengan cara ini, sehingga peserta didik lebih aktif dalam berbicara. Teori yang mendasari berbicara adalah teori kognitif yang dicetuskan oleh tokoh yang bernama Jean Piaget yaitu tahap operasional konkrit.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dapat memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian. Definisi

operasional membantu peneliti untuk mengetahui apa yang harus dilakspeserta didikan dan apa yang diperiksa di lapangan. Definisi operasional adalah definisi suatu variabel dengan mengkategorikan sifat-sifat menjadi elemen-elemen yang dapat diukur. Definisi operasional dalam penelitian ini antara lain.

a. Definisi Operasional Keterampilan Berbicara (Y₁)

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan bunyi bahasa, kata untuk mengekspresikan ide atau gagasan atau pendapat kepada lawan bicara atau pendengar. Cara yang dapat dilakukan pendidik untuk melatih keterampilan berbicara dengan selalu melakukan latihan atau praktik dari apa yang telah didengar pada saat latihan menyimak. Indikator yang harus dicapai untuk menumbuhkan keterampilan berbicara pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Bumirejo adalah kemampuan peserta didik dalam melafalkan kalimat yang hendak ia ungkapkan, intonasi yang tepat, kelancaran dalam berbicara, dan ekspresi sehingga pendengar atau lawan bicara paham dengan apa yang di sampaikan. Berikut adalah instrument motivasi belajar.

Tabel 6. Intrumen Penilaian Keterampilan Berbicara

No.	Aspek	Indikator Keterampilan Berbicara	Item Pertanyaan	Jumlah
1.	Kebahasaan	Pelafalan dalam berbicara	1-6	5
2.		Intonasi dalam berbicara	7-12	5
3	Non	Kelancaran dalam berbicara	13-18	5
4.	Kebahasaan	Ekspresi dalam berbicara	19-24	5
5.		Ketepatan dan penguasaan topik dalam berbicara	25-30	5
Total				30

(Sumber :Wijayanti (2020))

b. Definisi Operasional Motivasi Belajar (Y₂)

Motivasi belajar adalah suatu daya penggerak yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penelitian ini motivasi belajar diukur dengan menggunakan kuesioner berupa skala motivasi belajar.

Pengumpulan data variabel motivasi belajar dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian angket kepada responden, selanjutnya akan diberikan penskoran terhadap pernyataan disetiap item soal baik positif atau negatif. Skala motivasi belajar digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik yang terdiri dari enam indikator yang kesemuanya berhubungan dengan motivasi belajar peserta didik.

Tabel 7. Kisi-Kisi instrument Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
Motivasi Belajar	Hasrat dan keinginan berhasil	1,2,4,6	3,5,7	7
	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	8,9,12,13	10,11,14,15,27	9
	Harapan dan cita-cita masa depan	16,18,20	17,19	6
	Penghargaan dalam belajar	22,23,24,26	21,25	9
	Kegiatan yang menarik dalam belajar	28,29,30,33,38	31,32,34,37	4
	Adanya situasi belajar yang baik sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.	35,40	36,39	4
Jumlah butir				40

Sumber: Peneliti (2022) dirujuk dari Pradipta (2021)

Angket disusun dengan menggunakan skala *likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan penskoran sebagai berikut.

Tabel 8. Skoring Kuesioner Motivasi Belajar Peserta Didik

Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2017: 135)

c. Definisi Operasional Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (X)

Model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah Model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk saling memberikan pendapat atau ide yang mereka miliki dalam memahami suatu permasalahan. Rubrik penilaian aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Kisi-kisi penilaian aktivitas peserta didik dengan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Indikator	Aspek yang dinilai	Teknik penilaian	Bentuk penilaian
1.	Penyampaian kompetensi	Menemukan informasi	Mengumpulkan informasi	Observasi	<i>Checklist</i>
2.	Penyajian materi	Mengolah informasi	Aktif mencatat	Observasi	<i>Checklist</i>
			Membuat rangkuman	Observasi	<i>Checklist</i>
3.	Menjelaskan materi	Mempresentasikan informasi yang terkumpul	Kefasihan saat mempresentasikan	Observasi	<i>Checklist</i>
			Percaya diri	Observasi	<i>Checklist</i>
4.	Evaluasi	Menilai informasi yang telah disampaikan	Aktif merespon pendidik	Observasi	<i>Checklist</i>
5.	Penutup	Menyimpulkan informasi	Berani mengemukakan kesimpulan	Observasi	<i>Checklist</i>
			Menyimpulkan materi	Observasi	<i>Checklist</i>

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui dapat digunakan untuk pengumpulan studi, menurut Sugiyono (2020) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Jenis wawancara yang digunakan adalah tidak terstruktur yang memiliki pertanyaan tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya. Wawancara dilakukan kepada wali kelas V SD Negeri 1 Bumirejo. Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan telah

disiapkan sebelumnya agar mendapatkan data yang akurat dan terfokus pada tujuan penelitian.

2. Kuesioner / Angket

Kuesioner adalah alat pengumpul data, menurut Sugiyono (2018), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini diberikan kepada kelompok eksperimen sebanyak dua kali yaitu sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui motivasi belajar yang dimiliki peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran dan setelah diberikan perlakuan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Kuesioner dalam penelitian ini dibagikan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 1 Bumirejo.

3. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang penilaian, kondisi sekolah di SD Negeri 1 Bumirejo.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis atau gambar. Menurut Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Metode ini digunakan untuk

mengumpulkan data yang berkaitan dengan jumlah peserta didik kelas V A dan V B SD N 1 Bumirejo.

H. Instrumen Penelitian

1. Uji Coba Instrumen

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang bisa digunakan untuk mengukur, memperoleh, mengelolah nilai variabel yang diteliti. Peneliti menggunakan instrumen dengan tujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar, keterampilan berbicara peserta didik dan bagaimana hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses belajar menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Instrumen kuesioner (angket) yang sudah disusun kemudian diuji cobakan kepada peserta didik kelas V yang menjadi kelas eksperimen penelitian. Uji coba instrumen kuesioner (angket) akan di uji cobakan pada 20 peserta didik kelas V B SD Negeri 1 Karang Sari

2. Instrumen Kuesioner Observasi Penilaian Aktivitas Peserta Didik

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung oleh peneliti. Berikut ini adalah kisi-kisi penilaian yang digunakan untuk menilai aktivitas peserta didik.

Tabel 10. Rubrik penilaian aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining*

Aktivitas Peserta Didik	Kriteria			
	1	2	3	4
Peserta didik mengumpulkan informasi. (Penyampaian Kompetensi)	Peserta didik mengumpulkan 1 informasi tentang materi yang diajarkan.	Peserta didik mengumpulkan 2 informasi tentang materi yang diajarkan	Peserta didik mengumpulkan 3 informasi tentang materi yang diajarkan	Peserta didik mengumpulkan 4 informasi tentang materi yang diajarkan
Aktif mencatat dan membuat rangkuman (Penyajian materi)	Peserta didik tidak rapi, tidak lengkap dalam mencatat dan membuat rangkuman	Peserta didik kurang rapi, kurang lengkap dalam mencatat dan membuat	Peserta didik cukup rapi, lengkap dalam mencatat dan membuat rangkuman	Peserta didik sangat rapi, cukup lengkap dalam mencatat dan membuat

Aktivitas Peserta Didik	Kriteria			
	1	2	3	4
		rangkuman		rangkuman
Kefasihan saat mempresentasikan dan Percaya diri (Menjelaskan materi)	Peserta didik tidak lancar saat mempresentasikan dan tidak percaya diri	Peserta didik kurang lancar saat mempresentasikan dan kurang percaya diri	Peserta didik cukup lancar saat mempresentasikan dan percaya diri	Peserta didik lancar saat mempresentasikan dan percaya diri
Aktif merespon pendidik (Evaluasi)	Peserta didik tidak pernah bertanya tentang materi yang diajarkan	Peserta didik hanya sekali bertanya tentang materi yang diajarkan	Peserta didik 2 kali bertanya tentang materi yang diajarkan	Peserta didik lebih dari 2 kali bertanya tentang materi yang diajarkan
Berani mengemukakan kesimpulan dan menyimpulkan materi (Penutup)	Peserta didik tidak berani mengemukakan pendapat dan menyimpulkan materi	Peserta didik kurang berani mengemukakan kesimpulan dan menyimpulkan materi	Peserta didik cukup baik dalam berani mengemukakan kesimpulan dan menyimpulkan materi	Peserta didik baik dalam berani mengemukakan kesimpulan dan menyimpulkan materi

I. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat kevalidan instrument yang digunakan. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa instrumen dikatakan valid jika alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Teknik analisis uji validitas yang digunakan adalah kuesioner. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Muncarno (2017) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y
 N : Jumlah responden
 X : Skor mentah variabel X
 Y : Skor mentah variabel Y

Distribusi atau tabel r untuk $\alpha = 0,05$, dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau drop out.

Uji Validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program *Microsoft Office Exel 2021*. Hasil uji validitas angket disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Instrumen angket Motivasi Belajar

No	Keterangan	Nomor Kuesioner	Jumlah
1	Valid	1, 2,3,4,5, 6, 8,9,10, 11,12, 13, 14 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 28, 31, 32, 33, 34, 35,	30
2	Tidak Valid	24, 25, 27, 29, 30, 36, 37, 38, 39, 40	10
		Total	40

Sumber: Hasil analisis peneliti tahun 2023

Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa perhitungan validitas instrument angket motivasi belajar dari responden yang berjumlah 20 peserta didik, disimpulkan bahwa dari 40 butir pernyataan terdapat 30 butir kuesioner yang valid dan 10 butir kuesioner yang tidak valid. Butir kuesioner yang valid dapat digunakan untuk penelitian. (Data lengkap dilampirkan hal:).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran yang memiliki konsistensi bila pengukuran itu dilakspeserta didikan secara berulang. Menurut Sugiyono (2020) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali. Menghitung reliabilitas digunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan microsoft excel 2021 sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

R_{11} = Koefisien reliabilitas tes

n = Banyaknya butir item

$\sum \sigma_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_{total} = Varians total

Suatu instrumen dikatakan reliabel atau dapat dipercaya apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,5 dan juga sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak reliabel dengan kriteria penafsiran mengenai indeks r_{11} sebagai berikut:

Tabel 12. Kriteria Interpretasi Koefisien R

Koefisien Korelasi r	Kriteria Validitas
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015: 184)

Uji reliabilitas angket motivasi belajar yang diambil dari 20 responden dengan jumlah 30 item valid dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach's* dengan bantuan *Microsoft Office Exel*. Hasil uji reliabilitas angket disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,906	30

Sumber: Hasil analisis peneliti menggunakan *Microsoft Office Exel 2023*

Berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach's* adalah sebesar 0,906 maka dilihat berdasarkan tabel kriteria interpretasi koefisien r menunjukkan bahwa reliabilitas angket tiap item berkategori sangat tinggi dan reliabel/dapat digunakan.

J. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Teknik Analisis Data

a. Uji Peningkatan Pengetahuan (*N-Gain*)

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen, maka mendapatkan data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Meltzer dalam Khasanah (2015) menjelaskan bahwa dalam menghitung peningkatan pengetahuan

(*N-Gain*) dapat digunakan rumus berikut.

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Kategori sebagai berikut:

Tinggi	: $0,7 \leq N\text{-Gain} \leq 1$
Sedang	: $0,3 \leq N\text{-Gain} \leq 0,7$
Rendah	: $N\text{-Gain} < 0,3$

Sumber: Hake dalam Widayanti (2015)

b. Nilai Keterampilan Berbicara

Nilai keterampilan berbicara peserta didik secara individual dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai peserta didik
 R = Jumlah skor
 N = Skor maksimum dari tes
 (Sumber: Kunandar, 2013)

c. Nilai Rata-Rata Keterampilan Berbicara

Menghitung nilai rata-rata keterampilan Berbicara seluruh peserta didik dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{\sum X_N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata seluruh peserta didik
 Σ_i = Total nilai peserta didik yang diperoleh
 Σ_N = Jumlah peserta didik
 (Sumber: Kunandar, 2013)

d. Persentase Ketuntasan Keterampilan Berbicara Secara Klasikal

Menghitung persentase ketuntasan keterampilan berbicara peserta didik secara klasikal dapat digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\Sigma \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{peserta didik}} \times 100 \%$$

Tabel 14. Persentase Ketuntasan Motivasi Belajar

No	Persentase	Kriteria
1	>85%	Sangat tinggi
2	65-84%	Tinggi
3	45-64%	Sedang
4	25-44%	Rendah
5	< 24%	Sangat rendah

Sumber : Ayu (2019)

e. Nilai Motivasi Belajar

Nilai motivasi belajar peserta didik secara individual dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai peserta didik

R = Jumlah skor

N = Skor maksimum dari tes

(Sumber: Kunandar, 2013)

f. Nilai Rata-Rata Motivasi Belajar

Menghitung nilai rata-rata motivasi belajar seluruh peserta didik dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X_i}{\Sigma X_N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata seluruh peserta didik

Σ_i = Total nilai peserta didik yang diperoleh

Σ_N = Jumlah peserta didik

(Sumber: Kunandar, 2013)

g. Persentase Ketuntasan Motivasi Belajar Secara Klasikal

Menghitung persentase ketuntasan motivasi belajar peserta didik secara klasikal dapat digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\Sigma \text{ peserta didik yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ peserta didik}} \times 100 \%$$

Tabel 15. Persentase Ketuntasan Motivasi Belajar

No	Persentase	Kriteria
1	>85%	Sangat tinggi
2	65-84%	Tinggi
3	45-64%	Sedang
4	25-44%	Rendah
5	< 24%	Sangat rendah

Sumber : Ayu (2019)

h. Persentase Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Selama proses pembelajaran berlangsung observer menilai keterlaksanaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan rentang nilai 1-4 pada lembar observasi. Persentase aktivitas peserta didik diperoleh melalui rumus berikut.

$$P = \frac{\Sigma f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase frekuensi aktivitas yang muncul

f = Banyaknya aktivitas peserta didik yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

(Sumber: Arikunto, 2013)

Tabel 16. Interpretasi Aktivitas Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

No	Persentase Aktivitas	Kategori
1	$0\% \leq P < 20\%$	Sangat Kurang Aktif
2	$20 \leq P < 40\%$	Kurang Aktif
3	$40\% \leq P < 60\%$	Cukup Aktif
4	$60\% \leq P < 80 \%$	Aktif

No	Persentase Aktivitas	Kategori
5	$80\% \leq P < 100\%$	Sangat Aktif

Sumber: Arikunto (2013)

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2) seperti yang diungkapkan Muncarno (2017: 71) sebagai berikut. Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat (χ^2)

$$\chi_{\text{total}}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(\text{fo} - \text{fe})^2}{\text{fe}}$$

Keterangan:

- χ^2_{hitung} = nilai chi kuadrat hitung
fo = frekuensi hasil pengamatan
fe = frekuensi yang diharapkan
k = banyaknya kelas interval

Selanjutnya membandingkan χ^2 hitung dengan nilai χ^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k - 1, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut. Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data normal, dan Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Uji homogenitas varians dilakukan antara dua kelompok data, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok tersebut dilakukan untuk variabel terikat dan hasil belajar kognitif peserta didik. Penelitian ini uji homogenitas menggunakan perbandingan varians terbesar dengan varians terkecil. Rumus uji homogenitas (Muncarno (2015: 57), yaitu:

- 1) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat

2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikannya adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

3) Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

4) Keputusan uji jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogen, sedangkan jika

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji regresi sederhana dan uji t. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sementara itu, uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan variabel terikat (Y) dengan perlakuan menggunakan variabel bebas (X) dan tanpa adanya perlakuan.

1) Uji Regresi Sederhana

Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus regresi sederhana dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

$$H_a : r \neq 0$$

$$H_o : r = 0$$

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$b = \frac{n \cdot \sum YX - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Sumber: Muncarno (2017)

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat.

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan

a = Nilai konstanta harga Y, jika X = 0.

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-)

variabel Y.

Sumber: Muncarno (2017)

Kriteria Uji:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan
dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$

Rumusan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap keterampilan berbicara dan motivasi belajar peserta didik di kelas V Sekolah Dasar

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap keterampilan berbicara dan motivasi belajar peserta didik \ di kelas V Sekolah Dasar.

2) Uji t

Guna menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan kelas kontrol tanpa perlakuan, maka pengujian digunakan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

- \bar{x}_1 , = rata-rata data pada sampel 1
- \bar{x}_2 , = rata-rata data pada sampel 2
- n_1 , = jumlah anggota sampel 1
- n_2 , = jumlah anggota sampel 2
- S_1^2 , = varian total kelompok 1
- S_2^2 , = varian total kelompok 2

Sumber: Muncarno (2017)

Berdasarkan rumus di atas, ditetapkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka kaidah keputusan yaitu $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima. Apabila H_a diterima berarti ada pengaruh yang signifikan, sehingga peneliti merumuskan hipotesisnya sebagai berikut.

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap keterampilan berbicara dan motivasi belajar peserta didik di kelas V Sekolah Dasar.
- H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap keterampilan berbicara dan motivasi belajar peserta didik di kelas V Sekolah Dasar.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap keterampilan berbicara dan motivasi belajar peserta didik di kelas V Sekolah Dasar, hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan uji regresi sederhana pada nilai keterampilan berbicara, diperoleh $F_{hitung} = 9,62 \geq F_{tabel} = 4,41$ dan hasil perhitungan pada nilai motivasi belajar di peroleh $F_{hitung} 5,99 \geq F_{hitung} 4,41$ maka H_a diterima.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap keterampilan berbicara dan motivasi belajar peserta didik di kelas V Sekolah Dasar. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil hipotesis menggunakan Uji t perbandingan nilai ketrampilan berbicara dan motivasi belajar *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, berdasarkan analisis diketahui nilai $dk = (20 + 20 - 2) = 38$ dengan taraf signifikansi 5%, maka didapat pada nilai keterampilan berbicara $t_{tabel} = 2,024$. Sehingga $t_{hitung} = 2,421 \geq t_{tabel} = 2,024$ sedangkan pada nilai motivasi belajar $t_{tabel} = 2,024$. Sehingga $t_{hitung} = 6,778 \geq t_{tabel} = 2,024$ artinya H_a diterima

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, maka ada beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti, antara lain.

1. Peserta didik

Diharapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* ini dapat membantu peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.

2. Pendidik

Diharapkan pendidik dapat menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* agar peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan melibatkan secara langsung peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah mendukung dan memfasilitasi penerapan model pembelajaran yang lebih bervariasi, salah satunya model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Hal ini membuat proses pembelajaran tidak hanya fokus pada apa yang harus diperoleh peserta didik, akan tetapi bagaimana memberikan pengetahuan dan pengalaman bermakna bagi peserta didik dan sekolah.

4. Peneliti lanjutan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan bagi peneliti lanjutan untuk dapat menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran yang berbeda. Selain itu materi harus dipersiapkan sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang baik dan keterbatasan penelitian ini dapat meminimalisir untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah. 2021. *Keterampilan Berbicara*. Solok: Yayasan Cendekia Pendidikan Muslim.
- Andini, S. R., & Fitria, Y. 2021. Pengaruh Model RADEC pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1435-1443.
- Ardilla. 2022. Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SDN 05 Jaruai Bungus Teluk Kabung Kota Padang. *Journal of Basic Education Studies*, 5(1), 582-593.
- Arifin, M., & Abduh, M. 2021. Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2339-2347.
- Arikunto, Suharismi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ayu, M. S. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining pada Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas V SD Negeri 04 Srikaton. *LJSE: Linggau Journal Science Education*, 1(2), 23-28.
- Azmi, S. R. M. 2019. Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Science and Social Research*, 2(1), 7-11
- Damanik, R. 2021. Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(1), 28-31.
- Depdiknas. 2013. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta.
- Dewi, A.2020. Meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik melalui model pembelajaran role playing berbantuan media audio visual. *Mimbar Ilmu*, 25(3), 449-459.
- Eliyasni, R., Anita, Y., & Hanafi, A. S. 2020. Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 5(2), 1-8.
- Erfansyah, N. F. 2021. Upaya Meningkatkan Semangat Belajar Peserta didik

Berbasis Motivasi. *AL-IFKAR: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 16(02), 147-166.

- Fathoni, A. 2022. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5898-5909.
- Fauziah, A. R. 2021. Penanaman Karakter Mandiri dan Kreatif Melalui Pembelajaran Tematik Bermuatan IPS pada Peserta didik Kelas V di SD N 1 Sekarsuli Banguntapan Bantul. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 179-173.
- Hafidhoh, N. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *At-Taahdzib: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(01), 50- 58.
- Hamdi, Z. 2021. Pengaruh Model *Student Facilitator And Explaining (SFE)* terhadap Keterampilan Berbicara pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri Makam Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5:2, 5055–5064.
- Harjono. 2021. Pengaruh Keterampilan Proses IPA Kelas IV dengan Model *Student Facilitator and Explaining (SFE)*. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 1(1), 24-30.
- Hasrijal, H. 2022. Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Pencapaian Standar Proses Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 540-551.
- Hidayatullah, A. 2021. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1451-1459.
- Iskandar, R. 2021. Analisis Keterampilan Berbicara Peserta didik Melalui Pantun di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3723-3737.
- Juanda, D. 2022. Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta didik Pada Materi Statistika. *Jurnal Didactical Mathematics*, 4(1), 241-252.
- Maharani. 2019. Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Pendidikan Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan*. 1:150-160
- Makki, M. Ismail & Aflahah. 2019. Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran. Duta Media Publishing, Pamekasan.
- Masgumelar. 2021. Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49-57.

- Meirisyah. 2017. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy 1 Ulu Palembang Tahun pelajaran 2016/2017. (*Skripsi*) Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang.
- Mudjiran. 2021. Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Tematik Berbantuan Permainan Edukatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5593-5600.
- Mulyono.2020. Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching dan Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Mengontrol Kemampuan Awal Peserta didik. *Jurnal Kependidikan*.6:238-250
- Muncarno, 2017. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Murtono. 2021. Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Peserta didik Kelas V SDN Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2255-2262.
- Mursalim, M. 2021. Peranan Pendidik terhadap Motivasi Belajar IPS Peserta didik Kelas V SD Inpres 51 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 47-54.
- Mustikasari. 2019. Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 3: 303-309
- Mustika, D. (2021). Pengembangan e-modul berbasis metode inkuiri pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(3), 1210-1222.
- Nadziroh, N. 2021. Implementasi Nilai-Nilai Nasionalisme Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Muatan Pendidikan Kewarganegaraan Peserta didik Kelas IV SD Se-Gugus 02 Gondokusuman. Trihayu: *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 7(2).
- Nurdyansyah, F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nopiana. 2020. Pengaruh Model *Pembelajaran Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V di SD Muhammadiyah 5. *Jurnal Pendidikan*.1:2, 1-7.
- Nurhaedah, N. 2022. *The Effect Of Problem Based Learning Model On Students*

Outcomes In Learning Natural Science Of 5th Grade At UPT SDN 104 Tontonan Anggeraja District Enrekang Regency. International Journal of Elementary School Teacher, 2(1), 39-55.

- Nurlaila. 2018. Urgensi Perencanaan Pembelajaran dalam Peningkatan Profesionalisme Pendidik. *Jurnal Ilmiah Sustainable, 1(1), 93-112.*
- Nurlina, N., & Bahri, A. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: CV. Berkah Utami
- Octavia. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Depublish
- Padmawati. 2019. Analisis Keterampilan Berbicara Peserta didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal For Lesson and Learning Studies, 190-200.*
- Parwati, Ni Nyoman, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada, Depok
- Perdana, A. S. 2021. Peningkatan Keterampilan Berbicara Berbicara Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe* Artikulasi di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5(6), 6055-6061.*
- Permatasari. 2022. Analisis Kebutuhan Modul Pembelajaran Tematik Peduli terhadap Makhluk Hidup Berbasis Penguat Karakter IPA Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6(4), 5638-5645.*
- Pradipta. 2021. Motivasi belajar matematika peserta didik sekolah menengah selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 5(3), 2425-2437.*
- Pratama. 2021. Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Peserta didik Saat Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), 1568-1577.*
- Purwanti. 2021. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik dalam Masa Pandemi di SDN Panunggan 1. *Jurnal Sosial Sains, 1(2), 63-74.*
- Rahman, dkk. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur -Unsur Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan. 1:2*
- Rambe, S. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik dengan Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 200101 Padangsidempuan TA 2021/2022. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains dan Terapan, 1(1), 1-9.*

- Reinita, R. 2021. Pengaruh Model Student Facilitator and Explaining (SFE) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SDN Gugus I Kecamatan Bayang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(2), 1-5.
- Rianti dan Lukman Nulhakim. 2017. Pengaruh Model Student Facilitator and Explaining (SFAE) Terhadap Pemahaman Masalah Matematis Peserta didik di Man Sipirok. *Jurnal Pendidikan*. 3: 1-10
- Rokhimawan, M. A.2022. Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD/MI. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2077-2086.
- Saifullah, S. 2022. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran Kontekstual Questioning Pada Peserta didik Kelas V SDN Maniang Kecamatan Pulau Laut Tengah Kabupaten Kotabaru. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 44-52.
- Saraswati. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) Berbantuan Media Peta Konsep Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA. *Widyajaya: Jurnal Mahapeserta didik Prodi PGSD*, 2(1).
- Setiawan, A. R. 2020. Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Saintifik. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 51-69.
- Simanjuntak, H. 2022. Motivasi Belajar Mempengaruhi Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V di Sekolah Dasar. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 4(1), 9-17.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Tindakan)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. 2021. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Keterampilan Berbicara Peserta didik di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1953-1961.
- Sukma. 2021. Pengaruh Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Peserta didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 800-807.
- Sutami. 2018. Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining Berbasis Reinforcement Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas IV. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 113-122.
- Sumarni, W. 2021. Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3125-3133.

- Susanti. 2022. Upaya Pendidik Dalam Mengaplikasikan Model *Student Facilitator and Explaining* Pada Pembelajaran Tematik Tema 6 di MIN 16 Aceh Barat. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 4(1), 35-53.
- Syarifudin. 2021. Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Peserta didik. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 138-150.
- Umbara. 2017. Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 3(1), 31-38.
- Ummah. 2020. Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(2), 120-128.
- Verawati, V. 2022. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Model *Student Facilitator And Explaining* pada Materi Fiqh. *Journal of Islamic Education El Madani*, 2(1).
- Walil, K. 2021. Pengaruh Pendekatan Active Learning Dengan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining (SFAE)* Terhadap Hasil Belajar IPA. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 2(3), 64-68.
- Wahyuningsih, R. 2021. Prestasi Belajar Peserta didik: Kompetensi Pedagogik Pendidik dan Motivasi Belajar Peserta didik. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 117-124.
- Wijayati, I.2020. *Keterampilan Berbicara Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.
- Zuniar, F. 2020. Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* untuk Meningkatkan Pembelajaran IPS. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1).